

PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK : STUDI KASUS SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2022

Anisa Kawi¹, Azfa Mutiara Pabulo²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta^{1,2}

Email: anisakawi6@gmail.com¹, azfa@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRACT

A company's efforts to lower its tax burden are known as tax aggressiveness. The government and the business world do not agree, which is why the tax is lowered. Leverage, capital intensity, company size, and profitability are all factors that can contribute to a company's tax aggressiveness. The purpose of this study is to find out how tax aggressiveness is affected by leverage, capital intensity, company size, and profitability. Multiple linear regression analysis was used as an analysis technique in a four-year study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using a sample of 31 companies. Based on the findings of this study, tax aggressiveness is not affected by leverage due to debt and creditor commitments. Tax aggressiveness is not affected by capital intensity because companies with large fixed values are usually unable to afford depreciation costs to lower their earnings. The size of the company has no effect on tax aggressiveness, this finding implies that tax aggressiveness is also used by small and medium-sized institutions. And profitability has an influence on tax aggressiveness, this is because corporations will be more daring to carry out tax aggressiveness if their investment in fixed assets is aimed at generating large profits, and vice versa also occurs.

Keywords: Tax aggressiveness; Capital Intensity; Leverage; Profitability; Company Size.

ABSTRAK

Upaya suatu perusahaan untuk menurunkan beban pajaknya dikenal sebagai agresivitas pajak. Pemerintah dan dunia usaha tidak sepakat itulah sebabnya pajak diturunkan. *Leverage, capital intensity*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas merupakan faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap agresivitas pajak perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana agresivitas pajak dipengaruhi oleh leverage, capital intensity, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian selama empat tahun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan sampel 31 perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian ini, agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh leverage karena utang dan komitmen kreditor. Agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh capital intensity karena perusahaan dengan nilai tetap yang besar biasanya tidak mampu menggunakan biaya depresiasi untuk menurunkan pendapatan mereka. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak, temuan ini menyiratkan bahwa agresivitas pajak juga digunakan oleh lembaga-lembaga kecil dan menengah. Dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, hal ini disebabkan karena korporasi akan semakin berani melakukan agresivitas pajak apabila investasinya pada aktiva tetap ditujukan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, dan hal sebaliknya juga terjadi.

Kata Kunci : Agresivitas pajak; Capital Intensity; Leverage; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Agresivitas pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana bisnis memanfaatkan perencanaan pajak untuk menghasilkan uang (Prasetyo, A. & Wulandari, 2021). Kasus agresi pajak telah dilaporkan dari sejumlah negara berbeda di seluruh dunia. Strategi hukum (perencanaan pajak) atau strategi terlarang (penghindaran pajak) dapat digunakan untuk melakukan agresi pajak. Robert Brockman, seorang pengusaha teknologi yang berbasis di Texas, dituduh menghindari pajak sebesar \$2 miliar di Amerika Serikat. Selama periode 20 tahun, Robert dituduh menggelapkan pendapatan sebesar \$2 miliar dari internal Revenue Service (IRS). Selain itu, ia

juga diduga menggunakan pendapatan yang seharusnya dikenai pajak untuk membeli kapal pesiar mewah yang disebut Turmoil tanpa mengumumkan penghasilannya. (Voa, 2020)

Praktik agresivitas pajak telah menjadi hal umum di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tax Justice Network, penolakan pajak diperkirakan merugikan negara sebesar \$68,7 miliar setiap tahun. Berdasarkan perhitungan ini, Indonesia kehilangan pendapatan pajak sekitar USD 4,86 miliar setiap tahunnya (dengan asumsi nilai tukar Rp 14,149 untuk USD) (Palupy, 2022). Terdapat lima sektor utama penyumbang pajak terbesar di Indonesia, salah satunya sektor keuangan. Intermediary, perusahaan perbankan berpotensi

melakukan praktik penghindaran pajak dalam skema yang pertama bank bertindak sebagai pelaku utama penghindaran pajak, dan yang kedua bank digunakan oleh pihak ketiga sebagai perantara dalam melakukan offset bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Seluruh informasi terkait dengan penyimpanan dan simpanan nasabah harus dirahasiakan oleh pihak perbankan, ketentuan ini tercantum dalam peraturan Bank Indonesia nomor 2/19/PBI/2000. Oleh karena itu, hal ini memunculkan cela bagi wajib pajak perbankan sebab pemeriksa pajak mengalami kendala dalam memperoleh informasi data perbankan dan adanya asimetri informasi (Yuniarwati, 2024).

Menurut (Harahap, 2022), pajak dipandang oleh dunia usaha sebagai beban yang menurunkan laba bersihnya. Dunia usaha sering kali berusaha meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan menggunakan berbagai strategi perencanaan pajak, termasuk metode legal (penghindaran pajak) dan metode terlarang. Persepsi kewajiban perpajakan yang dirasakan oleh perusahaan tidak selalu sejalan dengan pandangan pemerintah terhadap pajak sebagai sumber penerimaan negara. Pemerintah secara aktif berusaha untuk mengoptimalkan penerimaan fiskal negara semaksimal mungkin. (Soelistiono & Adi, 2022), mengatakan bahwa upaya pemerintah dalam mengoptimalkan pendapatan pajak untuk mencapai tingkat maksimal tidak selaras dengan tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal.

Perbedaan kepentingan yang timbul mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi beban pajak mereka. Tindakan yang diambil oleh perusahaan dalam mengelola beban pajaknya tidak selalu melanggar ketentuan perpajakan. Banyak pelaku bisnis yang mengklaim mengalami kerugian terus-menerus dalam pengelolaan pendapatan mereka, padahal kenyataannya usaha tersebut terus berkembang. Untuk mengurangi beban pajak, hal ini dapat dianggap sebagai penghindaran pajak yang melanggar hukum atau aktivitas agresif. Sebaliknya, bisnis yang berorientasi pada keuntungan akan melakukan segala upaya untuk memaksimalkan pendapatan dan memangkas biaya. Membuat rencana untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan atau meminimalkan beban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan merupakan salah satu taktik yang mungkin bisa digunakan (Palupy, 2022)

Perusahaan mampu menerapkan strategi perpajakan yang agresif karena beberapa pertimbangan. Memanfaatkan dana yang diterima sebagai sumber pendanaan melalui pinjaman pihak lain merupakan salah satu cara pelaku usaha melakukan agresivitas pajak. Karena meningkatkan kewajiban pembayaran bunga dan menurunkan laba bersih perusahaan, maka utang ini sangat signifikan. Keuntungan yang lebih rendah karena pembayaran

bunga yang lebih besar juga mempunyai manfaat menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Putri & Andriyani, 2020). Leverage adalah konsep yang memungkinkan perusahaan mengukur berapa banyak pendanaan eksternal yang digunakannya. Setelah melakukan penelitian mengenai (Soelistiono & Adi, 2022) menyimpulkan bahwa agresivitas tidak dipengaruhi oleh *leverage*. Namun ditemukan oleh (Mulasari & Hidayat, 2020) bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh leverage.

Agresivitas pajak juga dipengaruhi oleh *capital intensity*. Dunia usaha juga mungkin berinvestasi pada aset tetap dan bersikap proaktif dalam hal pajak. Jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan berkaitan dengan penyusutan dan beban depresiasi yang signifikan. Hal ini dapat mengurangi beban pajak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki lebih sedikit aset tetap (Soelistiono & Adi, 2022). Depresiasi aset dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pajak karena meningkatkan beban perusahaan dan menurunkan laba, yang secara langsung berdampak pada pengurangan pajak yang harus dibayar. Penilaian investasi perusahaan dalam aset tetap dapat dilakukan melalui konsep *capital intensity*. Penelitian tentang *capital intensity* telah dilakukan oleh (Soelistiono & Adi, 2022). Studi menunjukkan bahwa intensitas modal memainkan peran utama dalam menentukan agresi pajak. Hal ini mungkin disebabkan oleh cara perusahaan pertimbangan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian berinvestasi pada aset tetap. (Lestari et al., 2023) menegaskan bahwa intensitas modal tidak berhubungan dengan agresi pajak.

Ukuran perusahaan juga adalah salah satu faktor agresivitas pajak, dimana perusahaan memiliki skala besar, penjualan yang tinggi juga cenderung terjadi. Ini berakibat pada peningkatan laba perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kewajiban pajak yang dikenakan pada perusahaan secara proporsional. Karena ukuran perusahaan berkembang, ini juga memungkinkan perusahaan untuk menerapkan strategi perencanaan pajak yang efektif. Penelitian tentang ukuran perusahaan telah dilakukan oleh (Siswanto, 2021) mengklaim bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian menurut (Lestari et al., 2023) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresi pajaknya. Besar kecilnya beban pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk profitabilitas. Pajak akan dikenakan lebih besar pada usaha yang mempunyai pendapatan besar, sedangkan pembayaran pajak akan dikurangi atau dihilangkan sama sekali bagi usaha yang mempunyai keuntungan kecil. Berkurangnya profitabilitas juga bisa menjadi pertanda bahwa perusahaan mengalami kesulitan membayar utang jangka pendeknya (Karlina, 2021). Menurut penelitian mengenai profitabilitas, agresivitas pajak

dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas (Rahmawati & Ekonomika, 2022). Namun menurut (Awaliyah et al., 2021) dan (Karlina, 2021), Agresivitas pajak tidak banyak berdampak pada profitabilitas.

Peneliti telah melakukan kajian serta penelusuran dan menemukan bahwa masih sedikit penelitian serupa yang dilakukan di Indonesia, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan. Selain minimnya penelitian sejenis, perusahaan perbankan juga menjadi objek penelitian yang menarik karena penelitian sebelumnya oleh (Yuniarwati, 2024) menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki potensi untuk melakukan pengurangan beban pajak secara signifikan. Penelitian sebelumnya mengenai agresivitas pajak telah dilakukan dalam jumlah yang banyak, namun hasilnya menunjukkan ketidakonsistenan. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengevaluasi kembali ciri-ciri yang mempengaruhi agresivitas pajak usaha perbankan dengan menentukan signifikansi empat variabel: leverage, capital intensity, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak”.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini digunakan teknik kuantitatif seperti analisis statistik dan data numerik. Fokus utamanya adalah pada pengujian hipotesis menggunakan pengukuran variabel numerik dan analisis statistik yang diterapkan pada data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2019), mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu studi yang berbasis positivisme, dimaksudkan untuk menyelidiki suatu sampel atau populasi tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara statistik untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Karena leverage merupakan variabel yang menunjukkan seberapa besar utang suatu perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, maka penelitian ini menggunakan alat atau pendekatan kuantitatif. Capital intensity mengacu pada seberapa banyak modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya, sementara ukuran perusahaan, yang dapat diukur dengan pendapatan, total aset, atau jumlah karyawan, juga dapat menjadi variabel yang signifikan dalam studi kuantitatif tentang agresivitas pajak. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, peneliti dapat menganalisis data numerik dengan variabel-variabel ini dan menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh yang signifikan antara leverage, capital intensity, ukuran perusahaan, dan tingkat agresivitas pajak. Laporan keuangan usaha sektor perbankan yang diaudit dan dirilis oleh Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019

hingga 2022 diperoleh dari www.idx.co.id sebagai data sekunder penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Pada tahun 2019–2022, penelitian ini melibatkan 47 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel purposive digunakan untuk mengumpulkan 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pada tahun 2019–2022, 47 perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode purposive sampling menemukan bahwa 16 perusahaan perbankan tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Data
1.	Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari periode 2019 hingga 2022.	47
2.	Perusahaan dalam sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2019 hingga 2022.	(1)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian antara tahun 2019 hingga 2022	(15)
4.	Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang selain rupiah selama periode 2019-2022.	(0)
5.	Jumlah sampel	31
6.	Tahun pengamatan	4
7.	Total data	124

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasioal	Pengukuran
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak diwakili dengan Effective Tax Rate (ETR), yang dihitung dari total pajak penghasilan yang dibayarkan oleh sektor bisnis pada tahun berjalan (Putri & Andriyani, 2020).	$\frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
Leverage (X1)	Debt to Asset Ratio (DAR), yang membandingkan total aset perusahaan dengan kewajibannya, berfungsi sebagai ukuran leverage (Soelistiono & Adi, 2022)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$
Capital Intensity (X2)	Tingkat investasi suatu perusahaan dapat dievaluasi atau diukur dengan menggunakan capital intensity, khususnya dalam investasi aset tetap (Soelistiono & Adi, 2022)	$\frac{\text{Total aset tetap ber}}{\text{Total aset}}$
Ukuran Perusahaan (X3)	Besar kecilnya suatu perusahaan diukur dengan menggunakan skala yang memperhitungkan seluruh dimensi pendapatan dan aktivitasnya (Prasetyo dan Wulandari, 2021) dalam (Lestari et al., 2023)	Logaritma natural (Total aset)
Profitabilitas (X4)	Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya (Rahmawati & Ekonomika, 2022).	$\frac{\text{Laba bersih setelah}}{\text{Total aset}}$

Teknik Analisis data

Untuk mengevaluasi pengaruh berbagai faktor independen terhadap satu variabel dependen dan menguji hipotesis, studi ini menggunakan berbagai metode analisis regresi linier. analisis data kuantitatif dengan program SPSS. Metode analisis data berikut digunakan oleh peneliti:

1. Deskripsi statistik.

Menurut (Muliarsi & Hidayat, 2020), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran pada data dengan menggunakan metrik seperti mean, varians, standar deviasi, minimum, maksimum, range, kuantitas, kurtosis, dan skewness. Penelitian ini juga menjelaskan berbagai karakteristik, seperti agresivitas pajak perusahaan, leverage, intensitas modal, dan ukuran dan profitabilitas perusahaan. Nilai terendah, nilai maksimum, deviasi standar, dan mean (rata-rata) adalah beberapa metrik yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan diuji dan kualitasnya dievaluasi dalam penelitian menggunakan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan bahwa distribusi residu model adalah normal atau mendekati normal. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pemeriksaan ini dengan menggunakan parameter berikut:

- Jika nilai signya lebih besar dari 0,05, data biasanya didistribusikan.
- Nilai signya kurang dari 0,05 jika data tidak terdistribusi secara teratur.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memastikan bahwa untuk setiap variabel independen, standar deviasi nilai variabelnya adalah konstan. Temuan regresi dapat dipengaruhi oleh gejala heteroskedastisitas yang dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot dari residual variabel independen.

c. Uji autokorelasi

Untuk mengetahui apakah suatu periode dan periode sebelumnya berkorelasi, dapat dilakukan uji autokorelasi. Kriteria berikut digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW):

- Indikator autokorelasi antara lain nilai $DW < dl$ atau $> (4 - dl)$.
- Perbedaan varians antara dU dan $(4 - dU)$ menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.
- Nilai DW yang berada di antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dl)$ atau antara dl dan dU tidak memberikan hasil yang pasti.

d. Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan toleransi dan VIF, pengujian ini mencari korelasi antar variabel independen. Masalah multikolinearitas muncul ketika:

- Tolerance $< 0,10$ atau
- VIF > 10

3. Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + E$$

Dimana :

Y : tingkat agresivitas pajak
 a : konstanta
 b1, b2, b3, b4 : koefisien regresi
 X1 : variabel independen pertama (leverage)
 X2 : Variabel independen kedua (capital intensity)
 X3 : Variabel independen ketiga (ukuran perusahaan)
 X4 : variabel independen keempat (profitabilitas)
 E : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	mean	Std.Deviation
Leverage	86	,16	,92	,8087	,10542
Capital Intensity	86	,0035	,1188	,024266	,0171635
Ukuran Perusahaan	86	27,91	35,16	31,9497	1,86030
Profitabilitas	86	,0002	,0332	,012393	,0089669
Agresivitas pajak	86	,13	,13	,2376	,04949

Rasio Agresivitas pajak rata-rata 0,2376. Rasio leverage rata-rata 0,8087. Rasio *Capital intensity* rata-rata 0,024266. Rasio Ukuran perusahaan rata-rata 31,9497. Rasio rata-rata profitabilitas 0,012393.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		89	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,04471772	
Most Extreme Differences	Absolute	,119	
	Positive	,119	
	Negative	-,070	
Kolmogorov-Smirnov Z		1,121	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,162	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,145 ^c	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,136
		Upper Bound	,154

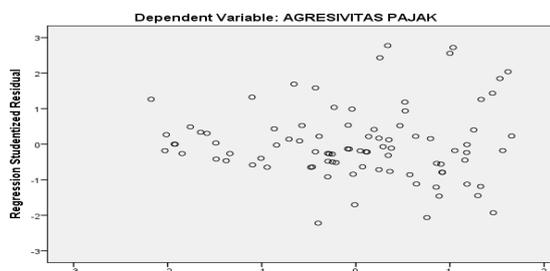
a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

Data didistribusikan secara teratur, sesuai dengan temuan pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder yang diolah (2024)

Temuan ini dapat diambil untuk menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang diamati pada variabel penelitian mana pun.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,170	,129	,04619	1,935

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE
 b. Dependent Variable: AGRESIVITAS PAJAK

Sumber: data sekunder yang diolah (2024)

Dari pengujian terlihat jelas bahwa tidak ada satupun variabel dalam model regresi penelitian yang menunjukkan autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	,359	,092		3,902	,000
1 LEVERAGE	-,015	,064	-,032	-,232	,817

Sumber: data sekunder diolah (2024)

Dari hasil pengujian terlihat bahwa tidak ada variabel penelitian yang menunjukkan multikolinearitas.

Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menguji hubungan agresivitas pajak dengan leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	,390	,134		2,906
Leverage	-,015	,061	-,027	-,243
1 Capital Intensity	-,040	,078	-,046	-,517
Ukuran Perusahaan	-,003	,004	-,059	-,655
Profitabilitas	-,920	,798	-,261	-,2405

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0,390 - 0,015\text{LEV} - 0,040\text{CAP} - 0,003\text{UK} - 1,920\text{PROF} + E$$

Berdasarkan persamaan tersebut, agresivitas pajak akan sebesar 0,390% jika variabel independennya tetap, yang ditunjukkan dengan konstanta sebesar 0,390. Mengingat variabel independen lainnya tidak berubah dan variabel leverage mempunyai nilai koefisien sebesar -0,015 maka agresivitas pajak akan turun sebesar 0,015 apabila leverage bertambah satu. Kenaikan intensitas modal sebesar satu satuan, dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independen lainnya, akan mengakibatkan penurunan agresivitas pajak sebesar 0,040, menurut variabel intensitas modal yang memiliki nilai koefisien -0,040. Jika koefisien

variabel ukuran perusahaan sebesar -0,003, agresivitas pajak akan turun sebesar 0,003 meskipun semua variabel independen lainnya tidak berubah dan ukuran perusahaan naik satu. Sebaliknya, jika koefisien variabel profitabilitas sebesar -1,920, agresivitas pajak akan turun sebesar 1,920.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis parsial (Uji T)

Besar kecilnya pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan uji signifikansi T. Penerimaan hipotesis alternatif (Ha) dan penolakan hipotesis nol (H0) ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05. Hasil uji T untuk penelitian ini tercantum di bawah ini:

Tabel 9. Uji Hipotesis parsial (Uji T)

Model	T	Sig.	Pengaruh	Hipotesis
(Constant)	2,906	0,004		
<i>Leverage</i>	-0,243	0,809	Tidak berpengaruh	H1 Ditolak
<i>Capital Intensity</i>	-0,517	0,606	Tidak berpengaruh	H2 Ditolak
Ukuran Perusahaan	-0,655	0,514	Tidak berpengaruh	H3 Ditolak
Profitabilitas	-2,405	0,018	berpengaruh	H4 Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Pembahasan

Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR, dan oleh karena itu, tidak ada dampak nyata terhadap agresivitas pajak, menurut temuan studi tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa beban pajak meningkat seiring dengan biaya peminjaman uang. Bisnis ini memanfaatkan pinjaman yang diambil untuk berinvestasi, yang menghasilkan pendapatan selain dari operasi utamanya. Oleh karena itu, pendapatan usaha meningkat seiring dengan besarnya pajak yang harus dibayar.

Menurut teori keagenan, pajak menjadi lebih agresif seiring dengan meningkatnya otoritas. Hasil penelitian ini bertentangan dengan asumsi tersebut. Pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) mungkin memiliki konflik kepentingan karena pengaturan pendanaan organisasi. Pembiayaan lebih lanjut untuk operasional usaha tidak disetujui oleh prinsipal, yang merupakan pemiliknya. Namun manajemen (agen) percaya bahwa meminjam uang atau berhutang sangat penting untuk mendapatkan uang ekstra guna menutupi kekurangan tersebut (Rahmawati & Ekonomika, 2022)

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa leverage tidak ada hubungannya dengan agresi pajak (Soelistiono & Adi, 2022); (Rahmawati & Ekonomika, 2022); (Prasetyo, A. & Wulandari, 2021). Namun temuan ini bertentangan dengan penelitian (Karlina, 2021), mengklaim bahwa leverage mempengaruhi agresi pajak dengan cara yang menguntungkan. Penelitian oleh (Mulasari & Hidayat, 2020) klaim lebih lanjut bahwa suatu perusahaan mungkin terkena dampak tingkat

leverage yang berlebihan, yang dapat meningkatkan agresivitas pajak perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa utang secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi agresi pajak. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa leverage mempunyai dampak buruk terhadap agresi pajak (Prasetyo, A. & Wulandari, 2021).

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa capital intensity tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap ETR, dan oleh karena itu, tidak berpengaruh terhadap agresi pajak (Prasetyo, A. & Wulandari, 2021). mengklaim bahwa bisnis dengan nilai tetap yang tinggi biasanya adalah bisnis yang tidak dapat menggunakan biaya penyusutan untuk menurunkan keuntungan. Aset tetap organisasi digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional dengan tujuan meningkatkan dan mengoptimalkan efisiensi operasional. Akibatnya, laba bersih usaha pada akhirnya akan meningkat dan melampaui biaya penyusutan aset tetap tersebut. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, temuan penelitian ini bertentangan dengan gagasan bahwa tujuan manajemen (agen) adalah memaksimalkan keuntungan ketika mereka menginvestasikan aset tetap menggunakan uang pendanaan perusahaan. Perusahaan didorong untuk menjadi lebih agresif dalam perpajakan ketika mereka dapat memanfaatkan biaya penyusutan sebagai cara untuk menurunkan kewajiban pajak mereka.

Temuan penelitian ini mendukung temuan (Prasetyo, A. & Wulandari, 2021) yang menunjukkan bahwa capital intensity tidak ada hubungannya dengan agresi pajak. Berbeda dengan (Soelistiono & Adi, 2022), yang mengungkapkan bahwa beban penyusutan suatu perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah aktiva tetap yang dimilikinya sehingga menurunkan laba. Agresivitas pajak sangat dipengaruhi oleh menurunnya laba karena menurunnya laba juga berarti berkurangnya beban pajak. Penemuan ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya. Pernyataan tersebut didukung oleh (Rahmawati & Ekonomika, 2022), capital intensity secara signifikan dan mempengaruhi agresivitas pajak. studi penelitian oleh (Margaretha, 2021) juga menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresi pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik ETR maupun agresivitas pajak tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa agresi pajak juga digunakan oleh lembaga-lembaga kecil dan menengah. Jadi, ini bukan hanya masalah bank-bank besar.

Hal ini disebabkan baik dunia usaha maupun masyarakat masih memandang pajak sebagai beban. Teori keagenan, yang menyatakan bahwa bisnis dengan basis aset yang besar akan lebih produktif, bertentangan dengan temuan penelitian. Keuntungan dalam efisiensi akan diterjemahkan menjadi keuntungan dalam pendapatan. Akibatnya, dunia usaha akan mengatur pajaknya dengan lebih berani. Bisnis menginginkan keuntungan besar tetapi tidak suka harus membayar pajak yang banyak. Dari nilai ETR dapat dilihat minimum atau rendahnya pembayaran pajak (Prasetyo, A. & Wulandari, 2021).

Temuan studi ini didukung oleh (Prasetyo, A. & Wulandari, 2021), (Rahmawati & Ekonomika, 2022), (Prasetyo, E. & Zaman, 2020), yang menegaskan bahwa agresi pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan menguatkan hasil penyelidikan tersebut. Penelitian (Awaliyah et al., 2021) mengungkapkan, berbeda dengan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan positif antara agresi pajak dan ukuran perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Temuan ini menemukan bahwa profitabilitas tidak hanya berdampak pada agresivitas pajak, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap ETR..

Hal ini disebabkan karena korporasi akan semakin berani melakukan agresi pajak apabila investasinya pada aktiva tetap ditujukan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, dan hal sebaliknya juga terjadi. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang nilai aset tetap lebih tinggi akan lebih cenderung menerapkan biaya penyusutan pajak yang agresif. Dunia usaha percaya bahwa pajak berpotensi menurunkan profitabilitas mereka (Rahmawati & Ekonomika, 2022). Studi yang dilakukan (Maulana, 2020) terdapat korelasi positif yang cukup besar antara capital intensity dengan agresi pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki intensitas modal lebih tinggi cenderung lebih berani dalam memenuhi komitmen perpajakannya. Begitu pula penelitian (Budiadnyani, 2020), (Margaretha, 2021) menunjukkan hubungan substansial dan positif antara capital intensity dan agresivitas pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis data, pengujian hipotesis, dan diskusi semuanya dapat digunakan untuk mendukung klaim ini. Hasil besar atau signifikan sebesar $0,809 > 0,05$ menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap agresi pajak. Hipotesis H1 ditolak karena leverage tidak banyak berpengaruh terhadap agresi pajak perusahaan. Agresi pajak tidak dipengaruhi oleh intensitas modal. Nilai yang agak besar atau bermakna yaitu

$0,605 > 0,05$ mendukung hal tersebut. Kesimpulan bahwa intensitas modal tidak ada hubungannya dengan agresi pajak perusahaan muncul dari penolakan hipotesis H2. Besar kecilnya suatu usaha tidak berpengaruh terhadap agresi pajak. Nilai substansial atau signifikan sebesar $0,514 > 0,05$ mendukung hal tersebut. Penolakan hipotesis H3 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara agresi pajak dengan ukuran perusahaan. Profitabilitas diketahui berdampak pada agresi pajak. Mendukung hal tersebut dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Diterimanya hipotesis H4 berarti profitabilitas berpengaruh terhadap agresi pajak perusahaan.

Keterbatasan Dan Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, terhadap beberapa rekomendasi untuk penelitian yang akan datang. Disarankan agar peneliti berikutnya menggunakan metode pengukuran agresivitas pajak yang berbeda, seperti CETR. Disarankan agar penelitian di masa depan mengukur *leverage*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan menggunakan proksi yang berbeda karena hal ini dapat mempunyai implikasi besar. Selain itu, karena variabel independen dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen, maka penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan. Beberapa faktor lagi yang perlu dipertimbangkan adalah *inventory intensity*, *dewan komisaris*, *corporate social responsibility*, *komite audit*, *koneksi politik*, *likuiditas*, *deferred tax*, *tax planning* dan banyak lagi. Diharapkan bahwa lebih banyak penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dan rentang waktu yang lebih lama dapat memberikan hasil yang berarti. Penelitian di masa depan juga disarankan untuk mempertimbangkan contoh-contoh bisnis yang berbeda, termasuk bisnis di sektor pertambangan, real estate, industri, kesehatan, dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>
- Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Karlina, L. (2021). *Pengaruh Profitabilitas* ,

- Likuiditas , Leverage , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak.* 4(2), 109–125.
- Margaretha, A. (2021). *Pengaruh Deferred Tax , Capital Intensity , dan Return on Asset terhadap Agresivitas Pajak.* 13, 160–172.
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 13–20.
<https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Muliasari, R., & Hidayat, A. (2020). *PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN KOMISARIS.* 4328(April), 28–36.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity , Leverage , Return on Asset , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.* 13, 134–147.
- Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020a). *Apakah intensitas modal , intensitas persediaan , ukuran perusahaan , ukuran perusahaan risiko , dan koneksi politik mempengaruhi agresivitas pajak ?* 17(1), 78–87.
<https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Prasetyo, E., & Zaman, B. (2020b). *Does capital intensity , inventory intensity , firm size , firm risk , and political connections affect tax aggressiveness ?* 17(1), 78–87.
<https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>
- Rahmawati, N. T., & Ekonomika, F. (2022). *Pengaruh Capital Intensity , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak.*
- Soelistiono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1), 38–51.
<https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>